

PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT KELAS II SDN TINGKIR TENGAH 02

Narwastu Sari¹, Henny Dewi Koeswanti²
^{1&2}PGSD PPG FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
[1narwastu.sari09@gmail.com](mailto:narwastu.sari09@gmail.com), [2henny.koeswanti@uksw.edu](mailto:henny.koeswanti@uksw.edu)

ABSTRACT

Class II action research at SD Negeri Tingkir Tengah 02 which was based on the results of observations and interviews found problems where students still had difficulty in writing sentences, did not pay attention to the use of capital letters and periods at the end of sentences, the writing of words was still incomplete and untidy, and the sentences made were ineffective so that teachers did not understand the meaning of the writing. Only 33% (7 people) of students could make sentences. To overcome this problem, the researcher used the picture and picture learning model. The research method is Classroom Action Research. This research was carried out in 2 cycles with the stages of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were carried out in class II with 21 students. Data collection was carried out by interviews and observations of writing skills. The results obtained: Students' writing skills in cycle I; (1) Use of capital letters and punctuation with an average percentage of 61%; (2) Suitability of sentence content with pictures with an average percentage of 76%; (3) Writing words with an average percentage of 61%; (4) Sentences made effectively with an average percentage of 57%. In cycle II, observation of writing skills with the picture and picture model experienced changes and improvements, namely: 1) Use of capital letters and punctuation with an average percentage of 85%; (2) Suitability of sentence content with pictures with an average percentage of 100%; (3) Writing words with an average percentage of 90%; (4) Sentences made effectively with an average percentage of 80%. Based on the results that have been obtained, it can be said that the Picture and Picture learning model can be used as an alternative learning model that can be applied to improve sentence writing skills in class II of SDN Tingkir Tengah 02.

Keywords: Picture and Picture Learning Model, Writing Skills

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas II di SD Negeri Tingkir Tengah 02 yang dilatar belakangi berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat masalah peserta didik masih kesulitan dalam menulis kalimat, tidak memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda titik pada kahir kalimat, penulisan kata masih kurang lengkap dan tidak rapi, dan kalimat yang dibuat tidak efektif sehingga guru tidak mengerti makna tulisan tersebut. Peserta didik yang dapat membuat kalimat hanya 33% (7 orang). Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian dilakukan di kelas II dengan jumlah peserta didik 21 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi keterampilan menulis. Hasil yang diperoleh: Keterampilan menulis peserta didik pada siklus I; (1) Penggunaan huruf besar dan tanda baca dengan

rata-rata persentase 61%; (2) Kesesuaian isi kalimat dengan gambar dengan rata-rata persentase 76%; (3) Penulisan kata dengan rata-rata persentase 61%; (4) Kalimat yang dibuat efektif dengan rata-rata persentase 57%. Pada siklus II observasi keterampilan menulis dengan model *picture and picture* mengalami perubahan dan peningkatan yaitu: 1) Penggunaan huruf besar dan tanda baca dengan rata-rata persentase 85%; (2) Kesesuaian isi kalimat dengan gambar dengan rata-rata persentase 100%; (3) Penulisan kata dengan rata-rata persentase 90%; (4) Kalimat yang dibuat efektif dengan rata-rata persentase 80%. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat di kelas II SDN Tingkir Tengah 02.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Picture dan Picture*, keterampilan menulis

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SD. Mata pelajaran bahasa Indonesia aspek pembelajarannya meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Gunaya, 2021). Keterampilan tersebut merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, penting bagi peserta didik pandai dalam menulis. Hal itu disebabkan karena menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Maruti & Sri, 2019). (Ratnasari & Syahrul, 2020) menjelaskan pentingnya keterampilan menulis sebagai berikut; (1) Pentingnya keterampilan menulis karena

merupakan suatu kegiatan yang produktif terbentuk dari proses terintegrasi apa yang telah didengar, dibicarakan, dibaca, dilihat dan diekspresikan kembali dalam bentuk tulisan; (2) Pentingnya keterampilan menulis bagi siswa adalah karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Orang yang mampu menulis memiliki kemampuan mendengarkan, membaca dan berbicara; (3) Pentingnya keterampilan menulis untuk meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga melalui kegiatan menulis peserta didik dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi yang siswa ketahui kepada khalayak ramai; (4) Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap peserta didik, karena untuk mengasah keterampilan menulis tersebut seorang siswa harus

memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup.

Salah satu cakupan materi pembelajaran menulis ialah materi menulis kalimat sederhana. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru melambangkan kesenyapan (Alwi, 2020).

Harapan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD peserta didik dapat

menulis kalimat dengan baik dan benar. Namun faktanya berdasarkan hasil observasi saat melakukan praktik PPL II SDN Tingkir Tengah 02 di kelas II ditemukan masih terdapat peserta didik yang belum bisa membuat kalimat. Hasil asesmen awal yang diperoleh juga menunjukkan kemampuan menulis peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik kelas II SDN Tingkir Tengah 02 berjumlah 21 orang. Peserta didik yang dapat membuat kalimat dengan rapi, penggunaan huruf kapital dan diakhiri tanda titik, kalimat yang dibuat efektif (SPOK) hanya mencapai 33% (7 orang) sedangkan yang lainnya masih kesulitan membuat kalimat. Dari data di atas dapat dilihat bahwa kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDN Tingkir Tengah 02 masih rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang fokus saat belajar, peserta didik juga kurang memperhatikan tata cara penulisan dan peserta didik tidak bisa membuat kalimat jika diminta guru secara spontan tanpa ada gambar atau benda nyata dihadapan mereka. Solusi yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis

peserta didik dan memperhatikan penulisan kalimat peserta didik secara cermat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik yaitu model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan gambar dipasang/diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2020). Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang ditekankan pada gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis, mengembangkan interaksi antar siswa yang saling asah, silih asih, dan silih asu (Zaenal, 2019). Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode yang menggunakan gambar dan dipasang atau diurutkan menjadi bentuk dan urutan yang logis (Agus, 2012). Dapat disimpulkan model *Picture and Picture* adalah model yang menggunakan gambar

kemudian gambar tersebut dipasang atau diurutkan menjadi urutan logis. Gambar yang digunakan ini sebagai media dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (Safira, 2023). Penelitian selanjutnya oleh (Febriyono, 2022) menjelaskan bahwa model *picture and picture* dapat menambah motivasi dan minat peserta didik dalam menulis cerpen. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik penggunaan model *picture and picture* mereka merasa senang, asik dan tidak jenuh. Penelitian selanjutnya oleh (Nurhaedah, Nurfaizah, & Dwi, 2022) menjelaskan bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas II peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I memiliki rata-rata 57 dan persentase ketuntasan 31% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 9 orang. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan menulis dimana nilai

rata-rata siswa adalah 86 dengan persentase ketuntasan 83%. Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan terdapat masalah dalam kemampuan menulis peserta didik di kelas dan dapat diperbaiki menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menarik judul “Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Kelas II SDN Tingkir Tengah 02”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (Arikunto 2012) dalam (Sari & Sanoto, 2023). Subjek penelitian dilakukan di kelas II dengan jumlah siswa 21 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi keterampilan menulis, observasi kegiatan guru pembelajaran *picture and picture*. Pembelajaran diketahui berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya 75% peserta didik dapat menulis kalimat sederhana

sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran dan tidak mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas dan situasi kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara ceramah sering membuat peserta didik bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan belajar dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada penelitian ini. Pembahasan dalam Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan model *picture and picture* dapat berlangsung secara maksimal. Hasil pengamatan kemampuan menulis peserta didik menggunakan model *picture and*

picture disesuaikan dengan modul ajar yang dibuat dan pengamatan menulis kalimat disesuaikan dengan rubrik pengamatan yang dibuat di modul. Pengamatan keterampilan menulis dengan 4 kriteria pengamatan yaitu: (1) Penggunaan huruf besar dan tanda baca (huruf kapital diawal kalimat, nama orang, nama tempat dan menggunakan tanda titik untuk mengakhiri kalimat); (2) Kesesuaian isi kalimat dengan gambar; (3) Penulisan kata (penulisan kata lengkap, mudah dibaca dan rapi); (4) Kalimat yang dibuat efektif (SPOK dan mudah dipahami maknanya)

**Tabel Indikator Ketuntasan
Keterampilan Menulis**

Indikator keberhasilan 75%		
Aspek yang diamati	Siklus I rata-rata persentase ketuntasan	Siklus II rata-rata persentase ketuntasan
Penggunaan huruf besar dan tanda baca	61%	85%
Kesesuaian isi kalimat dengan gambar	76%	100%
Penulisan kata lengkap dan rapi	61%	90%
Kalimat yang dibuat efektif (SPOK dan mudah dipahami maknanya)	57%	80%

Hasil pengamatan keterampilan menulis dengan model *picture and picture* pada siklus I

menyatakan bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas II SDN Tingkir Tengah 02 dengan kriteria penilaian (1) Penggunaan huruf besar dan tanda baca dengan rata-rata persentase 61%; (2) Kesesuaian isi kalimat dengan gambar dengan rata-rata persentase 76%; (3) Penulisan kata dengan rata-rata persentase 61%; (4) Kalimat yang dibuat efektif dengan rata-rata persentase 57%. Pada siklus II observasi keterampilan menulis dengan model *picture and picture* mengalami perubahan dan peningkatan sesuai dengan kriteria penilaian yaitu: 1) Penggunaan huruf besar dan tanda baca dengan rata-rata persentase 85%; (2) Kesesuaian isi kalimat dengan gambar dengan rata-rata persentase 100%; (3) Penulisan kata dengan rata-rata persentase 90%; (4) Kalimat yang dibuat efektif dengan rata-rata persentase 80%.

Observasi keterampilan menulis jika dilihat dari tiap-tiap aspek menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang belum mencapai indikator ketuntasan. Pada aspek Penggunaan huruf besar dan tanda baca, masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan penulisan huruf besar

dan tanda baca dengan alasan lupa; Pada aspek penulisan kata masih terdapat peserta didik yang kurang dalam menulis kata “mathari” >< “matahari” dan masih terdapat peserta didik yang tidak rapi menulis sehingga guru kesulitan untuk membaca apa yang ditulis; pada aspek penulisan kalimat yang efektif, masih terdapat peserta didik yang membuat kalimat kurang efektif sehingga kadang guru tidak tahu apa yang dimaksud dari tulisan peserta didik. Sedangkan aspek membuat kalimat sesuai dengan gambar sudah mencapai tingkat keberhasilan. Peserta didik sudah mampu membuat kalimat sesuai dengan gambar yang dilihat.

Pada siklus II aspek yang belum mencapai indikator keberhasilan mengalami peningkatan. Pada aspek penggunaan huruf besar dan tanda baca, peserta didik sudah ingat dan sudah sesuai dengan penulisan. Pada aspek penulisan kata peserta didik sudah dapat menulis kalimat secara lengkap dan rapi. Pada aspek penulisan kalimat yang efektif, peserta didik sudah mampu membuat kalimat dengan efektif dan guru dapat mengerti tulisan yang dimaksud pesereta didik. Pada aspek membuat kalimat sesuai dengan gambar sudah

mencapai tingkat keberhasilan. Peserta didik sudah mampu membuat kalimat sesuai dengan gambar yang dilihat.

Guru yang menerapkan model pembelajaran picture and picture juga sudah dapat menerapkan sintaks pembelajaran sesuai urutan dan memahami model yang akan digunakan dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas II SDN Tingkir Tengah 02. Peserta didik juga terlihat aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran yang dapat mereka sentuh.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, S. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

- Alwi, H. (2020). *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Febriyono, W. (2022). Penggunaan Model Picture and Picture Dalam Pembelajaran Menulis Lanjut Cerpen Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Towangsan Gantiwarno Klaten. *Skripsi*, 54.
- Gunaya, I. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19.
- Hamdani. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ismail. (2024). Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III Pekanbaru. *Skripsi*, 87.
- Maruti, & Sri, E. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: AE Media Grafik.
- Mayang. (2022). Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Skripsi*, 157.
- Nurhaedah, Nurfaizah, & D. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SD Kartika IX-2 Armed Makassar. *Journal Of Education*, 6.
- Ratnasari, L., & Syahrul. (2020). Pentingnya Keterampilan Menulis Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 159.
- Safira, V. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas III SDN Mangkang Kulon 02. *Skripsi*, 57.
- Sari, N., & Sanoto, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5529.
- Zaenal. (2019). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.